

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa sumber penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Amitava Mondal, Santanu Kumar Ghosh (2012) / <i>Intellectual Capital and Financial Performance of Indian Banks</i>	VAIC (SC, HC, dan CE), ROA, ROE, ATO	Kuantitatif	<i>The empirical results show that HCE and banks profitability as measured by ROA and ROE are almost significantly and positively related. However, regression results of ROA and HCE are not significant but positive in the year 2000, 2003 and 2008. Statistical association between ROE and HCE are not significant in 1999 and 2006 out of ten study periods. As SCE and ROA and ROE are not significantly related in almost all study periods, so it can conclude that SCE does not important for banks' profitability. The regression results of banks productivity as measured by ATO and components of VAIC are importantly encouraging.</i>

Dilanjutkan

Lanjutan

2.	Rhonal Ramadhan (2017) / Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	VAIC, EPS, ROE	Kuantitatif	Intellectual Capital (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap EPS maupun ROE. Dengan semakin tinggi penggunaan IC di dalam perusahaan akan memberikan dampak yang baik untuk kinerja keuangan dengan pengukuran EPS maupun ROE.
3.	Dianing Ratna Wijayani (2017) / Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014	IC, ROA, EPS, ROE	Kuantitatif	<i>Intellectual Capital</i> berdampak positif dan signifikansi terhadap ROA, EPS, maupun ROE. <i>Intellectual Capital</i> berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan pengukuran ROA, EPS, dan ROE.
4.	Sigit Hermawan dan Ummi Imaniar Mardiyanti (2016) / <i>Intellectual Capital</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur <i>High IC Intensive</i>	VAIC, ROA, ROE, EPS	Kuantitatif	Intellectual Capital (VAIC) berdampak signifikan terhadap ROA, ROE, maupun EPS
5.	Hamidah, Dian Puspita Sari, Umi Mardiyati (2014) / Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012	VACA, VAHU, STVA, EPS, ROA	Kuantitatif	VACA, VAHU, berpengaruh secara positif signifikan terhadap EPS, sedangkan STVA berpengaruh secara negatif terhadap EPS. Dan VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh secara positif terhadap ROA

Persamaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian Amitava Mondal Santanu Kumar Ghosh (2012), Rhonal Ramadhan (2017), Dianing Ratna Wijayani (2017), Sigit Hermawan dan Umyy Imaniar Mardiyanti (2016), dan Hamidah, Dian Puspita Sari, dan Umi Mardiyati (2014) adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai masalah *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Obyek pada penelitian Amitava Mondal Santanu Kumar Ghosh (2012) yaitu pada 65 bank India, penelitian Rhonal Ramadhan (2017) yaitu pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi, penelitian Dianing Ratna Wijayani (2017) yaitu pada perusahaan manufaktur pada BEI, penelitian Sigit Hermawan dan Umyy Imaniar Mardiyanti (2016) yaitu pada perusahaan *high IC intensive* dengan kategori perusahaan manufaktur pada BEI, penelitian Hamidah, Dian Puspita Sari, dan Umi Mardiyati (2014) yaitu pada bank *go public* yang terdaftar pada BEI, dan pada penelitian ini pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar pada BEI.
2. Indikator pengukuran pada penelitian Amitava Mondal Santanu Kumar Ghosh (2012) yaitu ROA, ROE, dan ATO, penelitian Rhonal Ramadhan (2017) yaitu VAIC, EPS, dan ROE, penelitian Dianing Ratna Wijayani (2017) yaitu IC, ROA, EPS, dan ROE, penelitian Sigit Hermawan dan Umyy Imaniar Mardiyanti (2016) yaitu VAIC, ROA, ROE, EPS, penelitian Hamidah, Dian Puspita Sari, dan Umi Mardiyati (2014) yaitu

VACA, VAHU, STVA, EPS, dan ROA, dan pada penelitian ini adalah VAIC dan EPS.

3. Periode pada penelitian Amitava Mondal Santanu Kumar Ghosh (2012) yaitu pada tahun 1989-2012, penelitian Rhonal Ramadhan (2017) yaitu pada tahun 2012-2015, penelitian Dianing Ratna Wijayani (2017) yaitu pada tahun 2012-2014, penelitian Sigit Hermawan dan Ummy Imaniar Mardiyanti (2016) yaitu pada tahun 2010-2013, penelitian Hamidah, Dian Puspita Sari, dan Umi Mardiyati (2014) yaitu tahun 2009-2012, dan pada penelitian ini yaitu tahun 2010-2017.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 *Intellectual Capital***

#### **1. Pengertian *Intellectual Capital***

*Intellectual capital* atau yang bisa disebut modal intelektual memiliki tiga istilah, diantaranya adalah *intellectual property*, *intellectual asset*, dan *knowledge asset*. Tetapi sebenarnya istilah-istilah itu terdapat perbedaan konsep. Pengetahuan dikatakan menjadi *intellectual property* selama pengetahuan itu telah dijelaskan dengan adanya keterangan kepemilikan dan *intellectual property* memiliki nilai untuk dapat diukur sesuai dengan penggunaannya. Pengetahuan yang terdapat suatu nilai serta pemakaiannya yang spesifik guna pencapaian tujuan tertentu menjadi *intellectual asset* bagi pemiliknya. Modal intelektual menunjukkan pertukaran bentuk pengetahuan menjadi sesuatu hal yang memiliki nilai untuk perusahaan, melainkan aset intelektual atau *knowledge asset* ialah perubahan bentuk

pada transformasi *knowledge* tersebut (Wijaya, 2012). Dengan demikian istilah akuntansi aset intelektual terdapat di sebelah debet aset individu seperti paten, melainkan modal intelektual terdapat di sebelah kredit atau kekayaan organisasi yang diinvestasikan ke aset intelektual (Iswati, 2007) dalam Wijaya (2012).

Bontis (2000) dalam Wijaya (2012) menyatakan bahwa istilah *intellectual capital* pertama kali dikemukakan oleh Galbraith pada tahun 1969, yang menulis surat kepada temannya, Michael Kalecki. Galbraith menulis “*I wonder if you realize how much those of us the world around have owed to the intellectual capital you have provided over the last decades*”. Bontis et al (2000) menjelaskan bahwa *intellectual capital* yang termasuk ada di dalamnya yaitu semua proses yang biasanya tidak terdapat di *balance sheet* serta semua aset tidak tetap (merk dagang, paten, serta hak cipta) yang sudah dipertimbangkan sesuai metode akuntansi modern merupakan kontribusi dari *knowledge* manusia itu sendiri sebagai sumber daya perusahaan. Perkembangan pasar serta teknologi juga memberikan pengaruh atas meningkatnya nilai kapitalisasi saham di perusahaan-perusahaan yang berbasis pada pengetahuan.

*Intellectual capital* merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik, tidak terlihat nyata dan merupakan komponen dari faktor manusia, proses, serta pelanggan yang memberikan keunggulan dalam perusahaan bersaing. *Intangible asset* mengakui keberadaan *Intellectual capital* yang sangat penting pada era teknologi, informasi dan pengetahuan (Wijayani, 2017).

*Intangible asset* adalah hak, keistimewaan, serta manfaat kepemilikan atau pengendalian. Karakteristik umum *intangible asset* yaitu ketidakpastian masa manfaat serta tidak memiliki bentuk fisik (Wild dan Subramanyam, 2013).

## 2. **Komponen *Intellectual Capital***

Pada penelitian ini akan membahas mengenai komponen *Intellectual Capital* diantaranya adalah *Human Capital*, *Struktural Capital*, dan *Physical Capital*.

### a. *Human Capital*

Salah satu komponen *Intellectual Capital* adalah *Human Capital*. *Human Capital* termasuk di dalamnya yaitu yang berasal dari manusia-manusia yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja, kompeten, memiliki komitmen yang tinggi, dan sangat setia pada perusahaan, dimana mereka adalah inti perusahaan yang menciptakan kekuatan intelektual dan ketika tidak bekerja untuk perusahaannya, kekuatan tersebut dapat menghilang seperti pernyataan Bontis (1999) dalam Wijaya (2014).

*Human Capital* merupakan bagian *Intellectual Capital* yang sangat penting karena *Human Capital* adalah sumber inovasi, kreasi, strategi perusahaan dalam segala sesuatu yang menciptakan inovasi serta ide-ide agar perusahaan semakin maju dan dapat tetap bersaing dalam persaingan perusahaan yang ketat saat ini. Karyawan merupakan aset yang sangat berperan penting yang tidak terdapat di dalam laporan

keuangan, tetapi beban yang dikeluarkan perusahaan untuk perkembangan karyawan yaitu beban yang termasuk pada investasi *Intellectual Capital* jika perusahaan memiliki tujuan yakni mengembangkan kemampuan intelektual pada orang-orang tersebut untuk kemajuan perusahaan (Bontis, 1999) dalam Wijaya (2012).

b. *Structural Capital*

*Structural Capital* adalah bagian yang telah membuat tetap berdiri tegak dan kuatnya perusahaan dari pencapaian sebuah nilai guna kemajuan suatu perusahaan (Wijaya, 2012). Menurut Astuti (2005) dalam Wijaya (2012) *structural capital* merupakan pembangunan suatu sistem layaknya *database* yang digunakan untuk memudahkan dalam segala pekerjaan dan komunikasi antar individu di dalam perusahaan dan segala sesuatu selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada pada organisasi termasuk struktur organisasi, petunjuk proses, strategi rutinitas, *software* maupun *hardware* dan segala hal yang nilainya pada perusahaan lebih besar dari nilai materinya.

c. *Physical Capital*

*Physical Capital* adalah bagian *intellectual capital* dimana dapat memberi nilai secara nyata. *Physical Capital* adalah hubungan yang saling harmonis suatu perusahaan dengan para mitra kerjanya, baik yang berasal dari pemasok yang handal dan memiliki kualitas, berasal dari seluruh klien yang setia dan memiliki kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan perusahaan bersangkutan, berasal dari hubungan antara

perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitarnya. *Physical Capital* mampu muncul dari luar lingkungan perusahaan dimana akan menambah nilai bagi perusahaan tersebut Wijaya (2012).

Margaretha (2016) dalam Wijaya (2012) menyatakan bahwa *capital employed* merupakan tingkat efisiensi yang diciptakan oleh modal fisik dan keuangan. Apabila semakin tinggi suatu nilai *capital employed* tentu saja pengelolaan pada modal intelektual yang berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi yang dengan mudah dibeli dan dijual di pasar pada perusahaan yang bersangkutan juga akan semakin efisien.

### **3. VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*)**

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Ante Pulic di tahun 1998 yang dibentuk guna menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari *tangible asset* atau aset berwujud serta *intangibile asset* atau aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan (Ulum, 2009). VAIC yaitu instrument yang dipakai dalam penilaian kinerja *intellectual capital* pada perusahaan. Definisi Pulic mengenai efisiensi yaitu dapat memperoleh nilai tambah yang sebesar- besarnya melalui sumber daya yang tersedia. Pendekatan ini dikatakan mudah dan sangat mungkin dilakukan, karena dikonstruksi dari akun- akun yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Model VAIC dimulai pada kemampuan suatu perusahaan dalam

menciptakan *value added*. *Value added* yaitu indikator dalam menilai dan memperlihatkan kemampuan perusahaan saat menciptakan nilai (*value creation*) yang sangat objektif. VA dihitung dengan cara output dikurangi dengan input. *Output* (OUT) menyajikan pendapatan atau *revenue*. Pada laporan keuangan terdapat pada akun pendapatan operasional dan non operasional. *Input* (IN) meliputi semua beban yang digunakan ketika memperoleh pendapatan atau *revenue*. Hal terpenting dalam model ini yaitu *labour expenses* atau beban karyawan bukan termasuk ke dalam input. Karena perannya ketika proses pembentukan nilai, maka *intellectual potencial* (yang disajikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya dan tidak termasuk ke dalam komponen IN, karena di dalam model Pulic ini yaitu tenaga kerja diperlakukan sebagai entitas penciptaan nilai (*value creation entity*). Di dalam laporan keuangan komponen IN terdapat di dalam akun bagi hasil untuk investor dana tidak terikat, beban penyisihan penghapusan aktiva, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi, beban operasional (dikurang beban karyawan), dan beban non operasional.

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan :

OUT= Jumlah penjualan serta *revenue* lain

IN = Beban serta biaya (kecuali beban karyawan)

VA = *Value Added* (Pengurangan OUT oleh IN)

Komponen utama dari VAIC yang dikembangkan Pulic (1998) yakni mampu dilihat dari sumber daya perusahaan, diantaranya *physical capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*), serta *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*). VAIC juga dikenal dengan istilah *Value Creation Efficiency Analysis*, yakni sebuah indikator yang bisa dipakai ketika melakukan perhitungan efisiensi nilai dan diperoleh dari perusahaan yang didapat dengan cara penggabungan nilai CEE (*Capital Employed Efficiency*), HCE (*Human Capital Employed*), dan SCE (*Structure Capital Efficiency*) (Pulic, 1998).

a. VACA (*Value Added Capital Employed*)

VACA adalah indikator *Value Added* (VA) yang terbentuk dari *capital* yang diupayakan perusahaan secara efisien. VACA menggambarkan seberapa banyak *value added* perusahaan yang diperoleh dari *capital* yang dipakai. Pada laporan keuangan *Capital Employed* (CE) terdapat dalam akun ekuitas. apabila satu unit dari *Capital Employed* mampu memberikan hasil *return* yang lebih besar dari perusahaan lainnya, artinya perusahaan itu dalam pemanfaatan *Capital Employed* nya yakni lebih baik lebih. Sehingga, ketika memanfaatkan *Capital Employed* yang baik adalah IC perusahaan (Ulum, 2009).

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan :

VA = *Value Added* (Pengurangan OUT oleh IN)

CE = Dana yang tersedia pada perusahaan (ekuitas + laba bersih)

b. VAHU (*Value Added Human Capital*)

VAHU menunjukkan seberapa banyak *value added* yang mampu dihasilkan pengeluaran dana untuk tenaga kerja. VAHU merupakan indikator menjadi kualitas sumber daya manusia perusahaan. Pengertian lain VAHU yakni sebagai kemampuan perusahaan ketika menghasilkan VA dari setiap rupiah yang dikeluarkan pada HC (Kuryanto dan Syafruddin, 2008). HC disajikan dalam beban karyawan. Dan pada laporan keuangan HC terdapat dalam akun beban personalia.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Keterangan :

VA = *Value Added* (Pengurangan OUT oleh IN)

HC = *Human Capital*, yaitu beban karyawan atau tenaga kerja yang ditanggung oleh perusahaan (total gaji, upah, dan pendapatan karyawan)

c. STVA (*Structural Capital Value Added*)

STVA memperlihatkan kontribusi *Structural Capital (SC)* pada proses *value creation*. Nilai SC tergantung pada nilai HC pada perusahaan. Semakin besar nilai HC dalam *value creation* tentunya semakin kecil pula nilai SC dalam hal tersebut. Hal ini disebabkan

karena nilai SC diperoleh dari jumlah pengurangan VA dan HC (Wijaya, 2017).

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan :

SC = Pengurangan VA oleh HC

VA = *Value Added* (Pengurangan OUT oleh IN)

### **2.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Perusahaan merupakan bentuk organisasi yang memiliki suatu tujuan bersama untuk dicapai bersama. Tujuan yang dimaksud yaitu sebagai pengukur keberhasilan suatu perusahaan. Tentu saja perusahaan akan menilai kinerjanya agar keberhasilan yang telah dicapai atau baik dan buruknya perusahaan dapat diketahui serta agar dapat mengevaluasi seluruh kegiatan yang sudah dikerjakan suatu perusahaan. Oleh karena itu dilakukan pengukuran prestasi atau kinerja oleh perusahaan untuk dapat mengukur dimana hasilnya dapat dipakai perusahaan untuk mengambil keputusan baik pihak dalam maupun luar.

Menurut Iswati (2007) dalam Wijaya (2012) kinerja (*performance*) merupakan hal yang penting di dalam perusahaan karena kinerja merupakan hasil dari pencapaian kerja yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan tugas dan tanggung jawab masing- masing anggota yang dikerjakan sesuai dengan norma, aturan, serta etika. Kinerja merupakan cara untuk mengembangkan keunggulan yang kompetitif yang dilakukan organisasi dengan pemanfaatan sumber dayanya.

Kinerja perusahaan adalah tampilan atau gambaran mengenai kondisi finansial maupun manajemen suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dipakai guna dapat mengetahui hasil aktivitas yang sudah dikerjakan pada masa lalu. Ukuran keuangan juga dilengkapi dengan ukuran nonkeuangan mengenai *customer satisfaction*, *productivity*, serta *cost effectiveness*, proses bisnis dan produktifitas serta komitmen perusahaan guna menentukan kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut Helfert (1996:67) dalam Ermayanti (2009) kinerja perusahaan yaitu hasil yang berasal dari keputusan- keputusan individual yang dirancang secara berkala oleh manajemen. Dapat kita ketahui, pendapat tersebut menerangkan bahwa kinerja yaitu pengukuran baik atau buruknya suatu keputusan manajemen ketika mengambil keputusan

Pengertian lain mengenai kinerja menurut Stoner et. Al (1996:9) dalam Ermayanti (2009) *performance* adalah tolak ukur seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau organisasi ketika mencapai tujuan yang memuaskan. Pengertian efektif yakni kemampuan ketika melakukan tindakan dengan tepat dalam meminimalkan pemakaian sumber daya untuk pencapaian tujuan, sedangkan efektivitas yakni kemampuan ketika melakukan hal dengan tepat saat menentukan tujuan yang layak. Kesimpulannya, kinerja perusahaan yaitu hasil keputusan- keputusan yang dibentuk secara berkala oleh manajemen secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan yaitu salah satu cara untuk dapat memenuhi kewajiban pada para penyandang dana serta dalam pencapaian tujuan yang dilakukan manajemen yang sebelumnya sudah ditetapkan perusahaan.

Manfaat pengukuran Kinerja Perusahaan menurut Ermayanti (2009) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur pencapaian prestasi yang dilakukan oleh organisasi pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesuksesan atas pelaksanaan kegiatannya.
- b. Tidak hanya digunakan dalam melihat kinerja organisasi secara global, tetapi pengukuran kinerja juga digunakan dalam menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara global.
- c. Untuk dasar penentuan rencana perusahaan untuk masa depan.
- d. Memberi petunjuk dalam membuat keputusan serta aktivitas organisasi pada umumnya serta divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Untuk dasar menentukan kebijakan penanaman modal untuk mampu meningkatkan *eficiency* serta *productivity* perusahaan.

Tujuan penilaian Kinerja Perusahaan menurut Munawir (2000:31) dalam Ermayanti (2009) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yakni kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera terpenuhi atau pada saat ditagih.

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yakni kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya (kewajiban jangka pendek maupun panjang) jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yakni kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yakni kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya secara stabil, dimana diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi beban bunga atas hutangnya termasuk melunasi pokok hutang secara tepat waktu serta kemampuan dalam membayar dividen kepada semua pemegang saham dengan teratur atau tanpa mengalami kendala dan krisis keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan karena laporan keuangan adalah suatu gambaran kondisi mengenai keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. laporan keuangan adalah ringkasan dari prosedur pencatatan, yakni suatu ringkasan selama tahun buku bersangkutan meliputi seluruh transaksi keuangan. Laporan keuangan terdiri dari lima laporan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Menurut Munawir (2000:31) dalam Ermayanti (2009) “Laporan Keuangan yaitu alat yang sangat penting guna mendapatkan info tentang posisi keuangan serta hasil- hasil pencapaian perusahaan.” Dengan meninjau

laporan keuangan pada perusahaan tentu akan terlihat gambaran mengenai kegiatan perusahaan itu. Oleh sebab itu, laporan keuangan perusahaan yaitu hasil dari proses akuntansi serta alat komunikasi yang bisa dipakai untuk alat pengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan yang timbul akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, yaitu permasalahan yang cukup besar karena di dalamnya terdapat efektivitas pemanfaatan modal serta efisiensi dari aktivitas perusahaan dimana menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang muncul pada perusahaan.

Jadi dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, bisa menggunakan tolak ukur tertentu. Dan umumnya tolak ukur yang dipakai yaitu rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Jenis perbandingan pada analisis rasio keuangan yakni dua bentuk dimana membandingkan antara rasio masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Dan ada juga bentuk lain yakni dengan membandingkan rasioa satu perusahaan terhadap perusahaan lain yang sejenis.

### **2.2.3 *Earning Per Share* (EPS)**

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Earning per share*. Laba per saham (*Earning per share* - EPS) yaitu total laba bersih per saham perusahaan dari saham biasanya yang beredar (Thomas C.W et. al:2011:135). EPS adalah ukuran kunci dari keberhasilan perusahaan karena menunjukkan berapa laba yang dihasilkan perusahaan

untuk setiap saham. Harga saham dikutip pada jumlah per saham, dan investor membeli sejumlah saham. Menurut Prastowo D (2011:99) *Earning per share* (EPS) adalah total profit yang menjadi hak bagi masing- masing pemegang satu lembar saham biasa. Perhitungan EPS hanya berlaku pada saham biasa. Tergantung pada *capital structure* perusahaan, perhitungan EPS bisa sederhana atau kompleks.

EPS digunakan untuk membantu menentukan nilai saham. EPS dihitung sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Rata – rata jumlah saham yang beredar}}$$

Pada pembilang rumus ini, dividen kumulatif, efek ekuitas, baik itu sudah diterima atau belum, dikurangkan dari *net profit* atau ditambahkan pada *net loss*. Perhitungan yang tepat pada rata- rata tertimbang harga saham biasa yaitu dengan melakukan penjumlahan saham yang beredar setiap hari, kemudian dibagi dengan jumlah hari dalam periode berjalan (Wild. John. J: 2010:59)

### **2.3 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

*Intellectual capital* yaitu aset yang tidak memiliki bentuk nyata dan merupakan komponen dari faktor manusia, proses, serta pelanggan yang memberikan keunggulan dalam perusahaan bersaing. *Intellectual capital* menjadi modal jangka panjang bagi perusahaan. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang memiliki *Intellectual capital* akan memeberikan

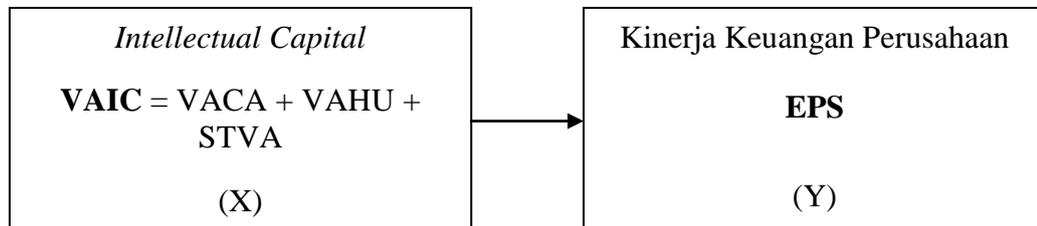
keuntungan pada masa yang akan datang, sebab produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan masyarakat bersedia menerima serta *revenue* semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya *revenue* tentu akan semakin meningkatnya pula profit setiap lembar saham (EPS) (Wijyaning, 2017).

Menurut Ramadhan (2017) dengan memakai rasio keuangan ROE dan EPS menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu *intellectual capital* (VAIC™) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan Wijyaning (2017) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak positif dan signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA, EPS, dan ROE.

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

*Intellectual Capital* yaitu suatu aset yang secara alami tidak memiliki bentuk fisik, dimana masyarakat dapat menerima keberadaannya sebagai aset utama dalam perusahaan yang mampu meningkatkan perusahaan ketika bersaing dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang memberikan dampak terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan adalah *Intellectual Capital*.

Secara skematis, *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah hasil perolehan sementara pada rumusan masalah penelitian yang mana rumusan masalah tersebut dinyatakan menjadi bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010:84).

Hipotesis merupakan penjelasan sementara yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi mengenai suatu keadaan tertentu. Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka konseptual penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1$  : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.